

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Sehingga disini, Pendidikan juga berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Sukmadinanta, 2013). Pendidikan juga berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang membantu mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Peningkatan potensi yang ada dalam diri peserta didik juga dapat dikembangkan melalui pendidikan. Namun kenyataannya sampai saat ini, potensi itu belum berkembang secara maksimal hal ini tercermin melalui hasil hasil belajar peserta didik diakhir proses pembelajaran yang masih rendah.

Menurut Susanto (2015:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dan mampu berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian maka harus memberikan konsep atau pendekatan secara langsung sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang didapatkan dari guru bidang kimia pada sekolah selama peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL), yang terjadi di lapangan adalah bahwa

proses pembelajaran di SMAK Sint Carolus Kupang, didapatkan hasil belajar peserta didik masih mengalami kendala dalam mempelajari materi kimia yaitu larutan penyangga, sebab materi larutan penyangga juga merupakan materi yang mengandung konsep-konsep materi yang perlu dipahami oleh peserta didik dengan memberikan pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memahami larutan penyangga peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep yang mendasarinya yaitu konsep asam basa dan kesetimbangan. Apabila peserta didik mengalami miskonsepsi pada konsep asam basa dan kesetimbangan maka kemungkinan besar peserta didik juga mengalami miskonsepsi pada konsep larutan penyangga. Menurut Sihaloho (2013) konsep larutan penyangga merupakan salah satu materi esensial yang sebagian besar konsepnya bersifat abstrak. Pokok bahasan ini diajarkan pada peserta didik kelas XI semester 2. Keabstrakan konsep-konsep pada pokok bahasan ini sangat potensial dalam menimbulkan kesalahan konsep.

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi larutan penyangga dapat dilihat juga pada data ulangan harian dari keseluruhan kelas XI belum mencapai KKM yaitu 75. Data ulangan harian materi larutan penyangga tersaji dalam Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI Ipa 2

Materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2018/2019	68	75
2019/2020	72	75
2020/2021	72	75

(Sumber : Hasil wawancara di SMAK Sint Carolus Kupang)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi tentang larutan penyangga yang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik ada yang belum tuntas dalam pembelajaran kimia. Menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar peserta didik dapat meningkat apabila peserta didik dapat berhasil dalam belajar dan di dukung juga dengan lingkungan peserta didik dan cara guru memberikan pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan apabila materi yang diajarkan sesuai dengan metode, model atau pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi larutan penyangga adalah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan *discovery learning* merupakan suatu pendekatan dimana peserta didik menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, mengambil data sendiri, mengumpulkan data sendiri, membuktikan sendiri dan menarik kesimpulan sendiri. Menurut Bell (1978) pendekatan *discovery learning* adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari peserta didik memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga menemukan informasi baru. Adapun karakteristik dari pendekatan *discovery learning* yaitu: guru berperan sebagai pembimbing; peserta didik sebagai seorang ilmuwan saat pembelajaran berlangsung; bahan ajar yang disajikan dalam bentuk informasi dan juga peserta didik yang melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan. Kelebihan dari pendekatan *discovery learning* yakni dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, dapat membantu dan mengembangkan ingatan

dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dan mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi larutan penyangga di kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang ?
2. Bagaimana kepuasan peserta didik terhadap penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi larutan penyangga ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang terhadap pendekatan *discovery learning* pada materi larutan penyangga?
4. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang ?
5. Bagaimana hubungan penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan *discovery learning* pada materi larutan penyangga
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang terhadap pendekatan *discovery learning* pada materi larutan penyangga

3. Untuk mengetahui kepuasan peserta didik terhadap penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi larutan penyangga
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.
5. Untuk mengetahui hubungan penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, melalui pendekatan *discovery learning* dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga.
2. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran kimia disekolah
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon tenaga pengajar di masa yang akan datang tentang larutan penyangga
4. Secara teoritis hasil penelitian sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *discovery learning*
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang
3. Pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik dalam penelitian ini adalah pokok bahasan larutan penyangga
4. Tes hasil belajar dibatasi pada aspek KI3 dan KI4